

BELAJAR HIDUP DARI SISIPAN PERISTIWA KEBANGKITAN

(Keluaran 12: 21-28; I Korintus 15: 3-20; Matius 28: 11-15)

Mereka menerima uang itu dan berbuat seperti yang dipesankan kepada mereka.

*Cerita ini tersebar di antara orang Yahudi sampai sekarang
(Matius 28:15)*

Setelah **Yesus** bangkit, Alkitab mencatat begitu banyak kesaksian tentang bagaimana Yesus menampakan diri-Nya kepada murid-muridNya. Banyaknya kisah tentang penampakan Yesus kepada para murid dimaksudkan untuk menegaskan sebuah fakta kebenaran: Kristus sudah bangkit! Semuanya menyaksikan cerita yang membawa berita kebenaran: Kristus sungguh bangkit!

Namun, di antara banyaknya kisah-kisah Yesus menampakan diri-Nya di dalam **Injil** tersebut, ternyata tercatat satu kisah dusta. **Satu** saja! Tidak lebih! Cukup satu saja! Mengapa? Mengapa satu kisah dusta ini "menyelip", "menyusup", "menyisip" dan mengusik agungnya kesaksian tentang Yesus yang bangkit?

"Sisipan" ini menyatakan bahwa serentak dengan berkumandangnya sebuah berita kebenaran, akan selalu ada suara yang menentang atau melawannya. Suara yang menganggap kebenaran sebagai kebohongan. Suara yang menentang kebenaran dengan menciptakan dusta yang mempesona. Perkataan yang benar diputarbalikkan. Orang benar difitnah. Tindakan yang benar dipersalahkan. Maka apabila kita melihat atau mengalami hal demikian, tak usah heran. Yesus pun diperlakukan demikian.

"Sisipan" ini memperingatkan bahwa warta kebenaran harus digemakan berulang kali hingga terhayati atau terserap sampai ke hati. Berbeda dengan kebohongan cukup dinyatakan satu kali saja untuk menyelewengkan kebenaran. Perlu empat puluh hari untuk menegaskan fakta kebenaran kebangkitan Tuhan lewat penampakan dan pengajaran (Kis. 1:3). Sebaliknya, hanya perlu satu keputusan rapat Mahkamah Agama untuk menyiarkan kebohongan pencurian jasad-Nya. Kebiasaan baik harus dibangun bertahun-tahun; kebiasaan buruk mengancamnya runtuh dalam sehari. Kebaikan dan kebenaran harus diajarkan berulang-ulang, diiringi dengan pendidikan yang terus menerus untuk menangkal racun kebohongan yang hanya sekali sebaliknya kebohongan, kepalsuan dan kejahatan cukup ditularkan sekali saja.